BAB II

KONDISI KAUM MUSLIMIN MENJELANG RASULULLAH SAW WAFAT

A. Kondisi Sosial

Rasulullah SAW menerima wahyu pertamanya pada usia 40 tahun dan menjadi titik awal lahirnya ajaran agama penyempurna agama Tauhid dari Nabi Ibrahim AS yaitu Islam. Rasulullah SAW menghabiskan waktu 23 tahun untuk berdakwah, 13 tahun pertama dilaksanakan di Makkah dan 10 tahun di kota Yatsrib atau Madinah.[1]

Tujuan dakwah Rasulullah SAW selama 13 tahun di Mekkah adalah penanaman dasar-dasar keimanan dan segala yang berhubungan dengan aqidah. Pada periode di Madinah Nabi Muhammad SAW mulai menerapkan syari'ah Islam, hukum-hukum dan pembangunan ekonomi, sebagai dasar kehidupan bernegara dan bermasyarakat.[2]

Dasar-dasar kemasyarakatan Islam diletakkan oleh Nabi Muhammad SAW demi membangun miniatur agama yang sesuai dengan konsep Islam. Pertama, pendirian masjid untuk tempat

---

[1]Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: studi Geobudaya dan Geopolitik," *jurnal al- tsaqafa* Vol. 16, No. 1 (juni 2019) P. 50.

[2]Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh penyebaran islam di timur tengah dan afrika utara" P. 50.

berkumpul dan bermusyawarah fungsi utama yaitu sebagai tempat ibadah. Kedua, mempersatukan kaum muslimin pendatang (Muhajirin) dan penduduk asli Madinah (Anshar) meski tidak memiliki hubungan kekerabatan secara keturunan. Ke tiga, membuat perjanjian untuk bekerja sama dan saling membantu antara kaum muslim dan bukan kaum muslim.[3]

Kota Madinah merupakan sebuah kota yang terdapat dua kebudayaan dan tradisi yang berbeda. Keadaan di Madinah berbeda dengan keadaan di Makkah. Di Makkah daerah sekitarnya tidak ada lahan pertanian dan eksistensi kota Mekkah tergantung pada perdagangan, sebaliknya Madinah adalah sebuah kota pertanian.[4]

Kota Madinah adalah kota yang dikenal dengan sebutan Madinah Al-Munawwarah , yang artinya kota yang bersinar. Jarak antara Madinah ke Makkah 425 km. Madinah terletah ditengah-tengah tanah yang subur. Di sebelah barat laut Madinah terdapat pemandangan Bukit Sila dan di selatan Madinah ada Jabal *'Eir* dan *Wadi 'Aqiq*. Jabal Uhud, Jabal Tsur dan Wadi Qanaf menjadi satu kawasan pada bagian

---

[3]Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara : Studi Geobudaya dan Geopolitik," *jurnal al- tsaqafa* Vol. 16, No. 1 (juni 2019)" P. 50.

[4]Abdul Hafiz Sairazi, "Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Hukum di Makkah dan Madinah Pada Masa Awal Islam ", *jurnal Of Islamic And LawStudi*es, Vol. 3 No. 1(Juni 2019) p. 125.

utara Madinah. Sedangkan di timur terdapat satu kawasan *Harrah* atau disebut kawasan tanah hitam (*Waqim Asy-Syarqiyyah*) dan *Harrah Wabrah Al-Gharbiyyah* terletak disebelah barat kota Madinah.[5]

Sesuai dengan kondisi tanahnya adalah wilayah pertanian. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Madinah adalah bertani dan berkebun. Diantara hasilnya adalah buah kurma dan anggur. Pohon kurma sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Penduduk madinah memanfaatkan tanamannya untuk kebutuhan pangan, dan bahan bagunan, kerajinan, bahan bakar serta makanan ternak.[6]

Di Madinah telah ada beberapa kabilah yaitu kabilah Aus dan Khazraj. Dari golongan Yahudi ada tiga kabilah besar yaitu Qainuqa, Nadir dan Quraizah. Marga-marga kabilah Aus tinggal di Madinah bagian selatan dan timur yang merupakan daratan tinggi Madinah. Sedangkan kabilah-kabilah Khazraj tinggal di Madinah bagian tengan Utara yang merupakan dataran rendah Madinah.

Pada tahun 617 M telah terjadi peperangan antara golongan Aus dan Khazraj dan dimenangi oleh golongan Aus perang tersebut dinamakan perang Bu'ats. Peperangan ini adalah perang terakhir antara

---

[5] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012) P. 4.

[6]Abdul Hafiz Sairazi, "Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah Pada Masa Awal Islam ," *jurnal Of Islamic And LawStudies*, Vol. 3 No. 1(Juni 2019), P 126.

golongan Aus dan Khazraj karena banyak pemimpin-pemimpin dan pemuka-pemuka dari kedua golongan tersebut Aus dan Khazraj banyak yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Banyaknya pengikut Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW memutuskan hijrah ke Madinah untuk mendirikan suatu negara yang dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan. Hijrah tersebut membentuk tiga kelompok masyarakat, yaitu:

1. Muhajirin, yaitu orang-orang yang berpindah dari Makkah ke Madinah dengan membawa Islam
2. Anshar, yaitu penduduk asli Madinah yang telah memeluk agama Islam
3. Yahudi, yaitu sisa-sisa Bani Israil dan orang-orang Arab yang memeluk agama Yahudi.[7]

Pada saat kaum Muslim Makkah (Muhajirin) dan kaum muslim Madinah (Anshar) sudah kuat terjadi perang Badar pada tahun 624 M kaum muslim yang berjumlah 300 orang bertempur melawan 1000 orang kafir Makkah dan perang Badarini berhasil dimenangkan oleh

[7] Abdul Hafiz Sairazi, "Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Hukum di Makkah dan Madinah Pada Masa Awal Islam,*" jurnal Of Islamic And LawStudies,* Vol. 3 No. 1(Juni 2019) P. 130.

umat Islam. Peristiwa perang Badar menjadi landasan kekuatan kepemimpinan Rasulullah SAW di Arab. [8]

B. Kondisi Ekonomi

Nabi Muhammad SAW mengelola perekonomian Madinah sejalan dengan sistem dan ajaran yang diwahyukan Allah SWT. Jual beli, sistem usaha, pertanian, pelayanan, keterampilan, dan semua hal yang terkait dengan urusan finansial diatur sebaik-baiknya agar tidak melenceng dari tata perekonomian yang sehat.[9]

Secara umum, sistem ekonomi Islam berdiri diatas landasan transaksi yang transparan. Karena itu riba diharamkan secara mutlak, baik dalam bentuknya yang terang-terangan maupun yang samar-samar dan yang memakannya diancam keras. Sistem ekonomi Islam juga menjaga harta agar tidak hilang sia-sia, karena itu diaturlah agar harta orang yang belom sempurna akal ditahan sampai baligh. Islam juga mengharamkan praktik penghamburan dan penggunaan harta diluar batas keperluan. Harta adalah amanah yang harus dipertanggug jawabkan oleh pemiliknya.[10]

---

[8]Abdul Hafiz Sairazi, "Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Hukum di Makkah dan Madinah Pada Masa Awal Islam ". P 132.

[9]Nizam Abazhah, *Sejarah Madinah*,(PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) P. 177.

[10]Nizam Abazhah, *Sejarah Madinah*, (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) P. 178.

Rasulullah SAW mendorong umatnya rajin dan tekun bekerja, Rasulullah SAW pun sangat mencintai perdagangan dan termasuk pekerjaan Rasulullah SAW sebelum Islam. Pedagang-pedagang ulung dan raja pasar, berjual beli dengan baik dan berlaba besar, diantara mereka adalah Abu Bakar As-Siddiq, Umar Bin Khatab dan Usman Bin Affan.

Pertanian adalah salah satu pondasi penting perekonomian bangsa Arab sejak 200 tahun sebelum kenabian Rasulullah SAW. masyarakat Arab sudah mengenal peralatan pertanian semi modern seperti alat bajak, cangkul, garu, dan tongkat kayu untuk menanam. Sistem pertanian Bangsa Arab ini menjadi tiga sistem, antara lain: sistem *ijārah* (sewa-menyewa) sistem bagi hasil (*muzara'ah*) dan sistem kongsi (*muḍārabah*).[11]

Menurut Gregory Grossman (1984) sistem ekomomi adalah: "Sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan mempengaruhi". Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir dan mengelola

---

[11]Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia; *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah* (Jakarta, Tazkia Publishing 2012) P. 59.

perusahaan yang di inginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan.[12]

Perdagangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas perekonomian bangsa Arab Pra-Islam. Pada masa pemeritahan Saba' , bangsa Arab menjadi penghubung perdagangan antara Eropa dan dunia Timur. Sertelah itu dilanjutkan dengan pemerintahan Himyar yang terkenal dengan kekuatan armada noaga yang menjelajahi Asia Selatan (India), China, Somalia, dan Sumatera (Nusantara). Kemajuan perdagangan lintas negara pada awalnya dimungkinkan oleh sektor pertanian yang telah maju. Kemajuan tersebut ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi makro sektor ekspor-impor.[13]

Karena posisi Mekkah berada disuatu lembah yang tandus, maka yang menjadi sumber perekonomiannya adalah perdagangan. Seiring dengan berjalannya waktu, perdagangan menjadi faktor penentu utama hubungan sosial penduduk kota Makkah. Makkah disebut sebagai *Ummul Quro*, yaitu sebuah pusat perniagaan besar yang menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Makkah.

---

[12] Itang dan Adib Daenuri, "Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam ," *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol 18 No. 1 (Januari-Juni 2017), P. 69.

[13]Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia; *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012)P. 59.

Sebagai pemimpin, Rasulullah SAW sudah memiliki rencana yang matang untuk memulai pembangunan masyarakat. Yang pertama Rasulullah SAW lakukan adalah membangun sebuah masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat beribadah dan didekat Masjid dijadikan sebagai tempat jual beli. Keberadaan pasar di dekat masjid ini untuk menyaingi pasar-pasar yang terlanjur di dominasi oleh pasar kapitalis Yahudi. Dalam perkembangan selanjutnya, aktivitas jual beli tidak lagi berada dilingkungan masjid demi mejaga kekhusyuan beribadah. Aktivitas jual beli difokuskan di pasar dengan nama *Suqul Anshar* atau pasar Anshar. Pasar Anshar dibangun oleh Abdurrahman Bin Auf seorang hartawan yang kaya raya atas arahanRasulullah SAW. Pasar Anshar di kelola seratus persen oleh umat Islam yang tidak jauh dari pasar Yahudi. Semua orang Islam dihimbau untuk berjual beli dan melakukan aktivitas perdagangan dipasar tanpa bekerjasama dengan Yahudi dan tanpa terlibat dengan segala produk atau barang Yahudi.[14]

Pembukaan pasar di Madinah merupakan gerak pembangunan istimewa yang penting bagi perekonomian umat Islam. Menjadi indikasi kemandirian dari otonomi sekaligus pembebasan kaum muslim dari hegenomi pasar Yahudi. Pasar Madinah terus berjalan dan para

---

[14] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia; *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012) P. 61.

sahabat menjadi peran besar yang teguh memegang kebenaran dan hukum Allah SWT dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan kaum muslim.

Kaum Muhajirn berperan penting dalam menggerakan roda perdagangan di pasar Madinah. Kaum Muhajirin sangat piawai dan ahli serta mengenal dunia perdagangan dan ditambah kehadiran beberapa kafilah dagang yang keluar masuk pasar. Hubungan pasar semakin luas sampai menjangkau seluruh penjuru Jazirah. Berbagai jenis komoditas di pasar Madinah yaitu: tepung, minyak samin, madu, beragam buah-buahan dari Thaif, berbagai macam biji-bijian dari Syaria, aneka warna pakaian dan kain sutera, aneka jenis parfum dan minyak wangi, zakfaran, anbar, misik, zanbaq, obat-obatan dan gula. Juga bawang putih, bawang merah, bawang bakung, mentimun, kacang-kacangan, labu dan sejenis sayuran lainnya.Nabi Muhammad SAW memotivasi para pedagang pasar untuk mengimpor barang-barang komoditas dan mendorong percepatan laju perdangan dengan cara membebaskan kaum muslim dari pungutan pajak dan upeti. [15]

Rasulullah SAW telah menerapkan pola bisnis dengan persaingan yang sehat, tanpa menggunakan wewenang dan kekuasaannya untuk

---

[15].Nizam Abazhah, *Sejarah Madinah* (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) p. 188.

menutup pasar Yahudi. Rasulullah SAW sepenuhnya menyerahkan penilaiannya kepada masyarakat. Setelah lama kemudian roda perekonomian Yahudi yang sudah ratusan tahun berjalan dan berpusat di pasar gulung tikar dan akhirnya menutup pasar Yahudi. *Ukhuwah Islamiyah*, persaudaraan sesama Muslim antara golongan Muhajirin dan golongan Anshar sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW.[16]

Rasulullah SAW menyatakan bahwa kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan adalah salah satu syarat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini bukan berguna hanya untuk menggalang kekuatan secara politik akan tetapi juga dapat mendongkrakpertumbuhan ekonimi masyarakat. Pemikiran ekonomi Rasulullah SAW orientasi substanstifnya yaitu "kepentingan bersama dan masyarakatlah yang diutamakan" bahkan untuk tercapainya arah dan tujuan tersebut Rasulullah SAWsangat menekankan terciptanya " keseimbangan sosial."Artinya bagaimana ekonomi negara bisa dikelola secara bersama dengan baik dan tepat, guna sehingga kemakmuaran dan kesejahteraan dalam arti yang sesungghnya dapat dicapai.[17]

---

[16] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012*)* P. 62.

[17] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012) P. 63

Prinsip sebesar-besar kemakmuran rakyat dalam pandangan ekonomi Rasulullah SAW sangat dikedepankan. Implikasi dari pandangan ini adalah perintah Rasulullah SAW untuk saling tolong-menolong antar sesama dalam segala aktivitas kehidupan, terutama dalam tatanan ekonomi. Sebelum Islam hadir di Madinah masih berlaku sistem Muazabanah, Muhalaqah dan Mukhabarah. Dan setelah Islam datang Nabi Muhammad SAW melarangnya, karena mengandung garar (spekulasi). Muzabanah yakni membeli buah kurma basah dengan kurma kering yang masih diatas pohon. Muhaqalah adalah menyewakan dengan pembayaran makanan (bahan makanan) dalam takaran yang ditentukan. Muhkabarah adalah menyewakan kebun atau ladang dengan pembayaran 1/3 atau ¼ hasil panennya. Muawamah adalah menyewakan kebun buah selama beberapa tahun untuk dipungut buahnya.[18]

Madinah menjadi kaya dengan produksi dari hasil tanaman gandum, sayur-sayuran, buah-buahan dan juga barli. Kota Madinah juga adalah penghasil terbesar buah kurma terutama menjelang musim panas. Dari pengasilan kurma saja kota Madinah dapat memainkan peranan penting dalam perekonomian dikawasan sekitarnya. Disamping

---

[18] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia**,** *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah,* P. 63

itu kebijakan Rasulullah SAW dalam bidang ekonomi terlihat juga ketika Rasulullah SAW tidak serta merta membebankan pajak bagi non muslim pada saat pondasi masyarakat belum begitu kokoh. Ketika masyarakat Madinah memiliki pondasi yang kuat dan menetapakan embiro kekuatan, baik dibidang politik maupun ekonomi, Rasulullah SAW barulah merancang sistem pemerintahan yang ditandai dengan disepakatainya *Piagam Madinah.*[19]

Dengan terbentuknya negara Mandinah, Islam semakin kuat dan perkembangannya yang pesat membuat orang-orang Makkah merasa khawatir. Kekhawatiran ini pada akhirnya mendorong orang Quraisy bertindak apa saja. Pada tahun 7 Hijriah, kaum Muslim berhasil menaklukan Khaibar. Tanah hasil taklukan tersebut dikelola dengan menerapkan sistem *kharaj*, yakni pajak tanah yang dipungut dari non-Muslim. Sistem *kharaj* diterapkan diberbagai daerah taklukan dan dalam perkembangannya, *kharaj* menjadi alah satu sumber pendapatan negara terpenting.

Pada masa pemerintahan Rasulullah SAW juga menerapkan *jizyah*, yakni pajak yang dibebankan kepada orang-orang non-Muslim,

---

[19] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, (Tazkia Publishing, Jakarta 2012) P. 64

khususnya ahli kitab, sebagai perlindungan jiwa, harta milik, kebebasan menjalankan ibadah serta pengecualian dari wajib militer.[20]

C. Kondisi Politik

Rasulullah SAW lahir, tumbuh dan menyebarkan ajaran Islam ditengah badai perpecahan internal suku Quraisy. Masyarakat Arab, meskipun menjunjung tinggi nilai kepahlawanan, namun prestise seseorang lebih ditentukan unsur kapital, akses sosial, dan banyaknya pengikut. Rasulullah SAW hadir ditengah masyarakat yang sangat matrealistik yang betumpu diatas pilar kapitalisme, ditambah dengan sifat Badui yang sulit diatur.

Dakwah Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam pada awalnya dilaksanakan di Makkah, kemudian dilanjutkan ke Yastrib (Madinah). Kondisi di Madinah sedang kacau akibat perang Bu'ats, sebuah perang besar yang nyaris menamatkan riwayat suku Aus dan Khazraj. Dakwah Rasulullah SAW melahirkan perjanjina antara Nabi Muhammad dengan kaum Yastrib, yang dikenal dengan *Bay'ah A'qabah*. *Bay'ah A'qabah* yang dipandang sebagai "fakta persekutuan" antara Nabi Muhammad dan kaum muslim Yastrib. Didalam perjanjian *Bay'ah A'qobah* disepakati oleh kedua belah pihak untuk saling

[20] Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Madinah*, P. 65

membantu, melindungi, dan membela keselamatan serta kepantingan masing-masing.[21]

Bay'ah A'qabah antara Nabi Muhammad Saw dengan kaum muslim Yatsrib memberikan harapan baru kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya untuk lebih leluasa menyiarkan dakwah Islam. Dalam beberapa bulan setelah *Bay'ah A'qabah* kedua, Rasulullah SAW memerintahkan kaum muslim Makkah untuk berhijrah ke Yatsrib. Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar As-Siddiq bersama kaum muslim tiba di Yatsrib pada tanggal 16 Rabiul Awal, tepatnya pada tangal 20 September 622 M, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW kemudian dijadikan awal dalam perhitungan tahun Hijriyah.[22]

Penduduk Madinah pasca hijrahnya Rasulullah SAW dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu: Muhajirin (orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah), Anshar (orang-orang Madinah yang menyambut dan menolong kaum Muhajirin), orang-orang Arab yang masih musyrik, dan orang-orang Yahudi. Rasulullah SAW sangat paham untuk mengatasi kondisi sosial heterogen Madinah yang menyimpan konflik akut. Atas dasar inilah Rasulullah SAW

---

[21] Abdurrahman Kasdi, "Genologi Dan Sejarah Perkembangan Politik Islam,"*Jurnal Addin* ,Vol.9, No 2 (Agustus 2015) P. 282.

[22]Abdurrahman Kasdi, "Genologi Dan Sejarah Perkembangan Politik Islam," *Jurnal Addin* ,Vol.9, No 2,(Agustus 2015), P. 283.

membangun masjid sebagai sentra aktivitas. Langkah selanjutnya adalah memperkokoh persatuan dikalangan Muhajirin dan Anshar dengan cara mempersatukannya.[23]

Rasulullah SAW melakukan konsolidasi kehidupan masyarakat Madinah yang Heterogen (Masyarakat dengan identitasras, etnis, agama dan budaya yang beragam), dengan melalukan penataan dan pengendalian sosial masyarakat secara bijaksana untuk mengatur hubungna antara golongan dalam berbagai bidang kehidupan. Terhadap golongan non-Muslim, khususnya kaum Yahudi, Nabi Muhammad SAW memuat perjanjian tertulis dengan kaum Yahudi dan Non-Muslim. Isi perjanjian tersebut terutamana menitikberatkan persatuan kaum muslimin dan Yahudi, menjamin kebebasan beragama bagi semua golongan, menekankan kerjasama, persamaan hak dan kewajiban diantara semua golongan dalam mewujudkan pertahanan dan perdamaian, serta mengikis segala bentuk perbedaanpendapat yang timbul dalam kehidupan bersama. Perjanjian dibuat pada tahun pertama Hijriayah atau tahun 622 M,dikenal dengan nama Piagam Madinah.[24]

Piagam Madinah merupakan kontrak politik pertama dalam arti yang sesungguhnya. Dalam perjanjian piagam Madinah, Nabi

---

[23]Abdurrahman Kasdi, “Genologi Dan Sejarah Perkembangan Politik Islam”, P. 284.

[24] Nizam Abazhah; *Sejarah Madinah* (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) P. 388.

Muhammad SAW berhasil menempatkan dua kelompok Aus dan Khazraj dalam satu nota kesepakatan untuk hidup berdampingan secara damai dan membangun hubungan ekonomi yang sehat. Suku-suku Madinah dan kaum Yahudi pun dirangkul tanpa ada yang tertinggal.[25]

Pada bulan Zulqodah tahun ke enam Hijriah atau tahun 628 M. Rasulullah SAW beserta pengikut-pengikutnya akan mengunjungi kota Makkah untuk melakukan umrah dan melihat keluarga kaum Muslim di Makkah yang telah lama ditinggalkan. Ketika hampir sampai di kota Makkah, kaum Muslim melihat kaum Quraisy bersiap-siap untuk mencegah kaum Muslimin dengan senjata. Buda'il kepala suku Khuza'ah yang bukan seoramg muslim bersikap baik terhadap Islam. Buda'il membawa kabar ini kepada Nabi Muhammad dan Buda'il kembali untuk melaporkan kepada kaum Quraisy bahwa umat Islam datang untuk melaksanakan ibadah Haji bukan untuk berperang. Kepada kaum Quraisy juga diusulkan agar menerima perdamaian dengan kaum Muslimin selama masa tertentu. Karena telah mengirim pesan pada kaum Quraisy , umat Islam berhenti di Hudaibiyah.[26]

---

[25] Nizam Abazhah; *Sejarah Madinah*, (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) P. 388.

[26] Rusdiyah, "Perjanjian Hudaibiyah: Strategi politik Rasulullah SAW sebagai Pemimpin Negara," *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol 1, No. 2 (Juli-Desember 2017) P. 16.

Nabi Muhammad SAW menyambut kaum Quraisy dengan sabar. Dengan pandangan jauh kedepan Nabi Muhammad SAW membaca sebeuah kemenangan besar telah menanti. Kemenangan yang sama sekali tidak disadari kaum Quraisy.Kemenangan pada pasal demi pasal dalam Nota Perjanjian Damai Hudaibiyah. Isi dalam perjanjian Hudaibiyah yaitu kesepakatan untuk tidak mengadakan genjatan senjata selama sepuluh tahun. Selama sepuluh tahun kaum Muslim dan Quraisy hidup dengan aman dan saling menahan diri. Sehingga kaum Muslim bebas melaksanakan Haji, Umrah atau mencaci nafkah akan aman dan kaum Quraisy datang ke Madinah untuk melintasi jalan menuju Mesir atau Syiria untuk mencari nafkah akan aman. [27]

Nota perjanjian tersebut di saksikan oleh Abu Bakar As-Sidiq, Umar Bin Khatab, Abdurrahman Bin Auf, Abdullah Bin Suhail Ibn Amr, Sa'ad Bin Abi Waqqash, Muhammad Ibn Maslamah, Mukaraz Ibn Hafsh, dan Ali Bin Abu Thalib.[28]

Pada saat perjanjian Hudaibiyah Rasululllah SAW hanya ditemani 1.400 orang muslim. Dan pada tahun 8 H/ 630 M bertambah sehingga 10.000 orang muslim. Perjanjian Hudaibiyah menyingkirkan

---

[27]Nizam Abazhah; *Sejarah Madinah* (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) P. 393.

[28]Nizam Abazhah; *Sejarah Madinah*, P.. 393.

tirai besi yang dipasang kaum Musyrikin antara orang awam dan agama Islam, akibatnya lalu lintas ke Madinah menjadi bebas, sehingga orang yang berhubungan dengan kaum muslimin saat mengadakan perjalanan ke Madinah semakin banyak dan mengenal ajaran Islam. Kaum muslimin yang melakukan perjalanan ke Makkah dan sekitarnya untuk berbagai keperluan, dapat berhubungan dengan kerabat dan teman-teman lama kaum muslim, dan memanfaatkan kesempatan melakukan dakwah Islam,sesungguhnya Khalid Bin Walid dan Amr Bin Ash bergabung dengan kaum muslimin sebelum pembebasan kota Makkah.[29]

Setelah menjadikan Madinah sebagai pusat kota dan peradaban Islam, Rasulullah SAW juga melakukan pemebebasan kota Makkah yang dikenal dengan *Fathul Makkah*yang terjadi pada tahun 10 Hijriyah dengan membawa rombongan sebanyak 120.000 orang. Pada saat pembebasan kota Makkah, kaum muslimin berada pada puncak kemenangan dan Rasulullah SAW berada pada puncak kekuasaan. [30]

---

[29]Rusdiyah, "Perjanjian Hudaibiyah : Strategi politik Rasulullah SAW sebagai Pemimpin Negara," *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol 1, No. 2, (Juli-Desember 2017) P. 17.

[30] Abdurrahman Kasdi, "Genologi Dan Sejarah Perkembangan Politik Islam ," *Jurnal Addin* vol.9, No 2. (Agustus 2015) p. 288.

D. Kondisi Keagamaan

Mekkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal diantara kota-kota negeri Arab. Baik karena tradisinya maupun karena letaknya. Kota Mekkah dilalui oleh jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman di Selatan dan Syria di Utara. Dengan adanya Ka'bah ditengah kota, Mekkah menjadi pusat ke Agamaan Arab. Ka'bah adalah tempat masyarakat Arab berziarah di dalamnya terdapat 360 berhala mengelilingi berhala utama Hubbal. Agama dan Masyarakat Arab ketika itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta persegi. [31]

Ka'bah pada masa sebelum Islam sudah menjadi tempat yang di sucikan dan banyak dikunjungi oleh penganut-penganut agama asli Makkah dan orang-orang Yahudi yang bermukim di sekitar Mekkah. Untuk mengamankan para peziarah yang datang ke kota Makkah, didirikanlah satu pemerintahan yang pada mulanya berada ditangan dua suku yang berkuasa yaitu Jurhum (sebagai pemegang kekuasaan politik), dan Ismail (keturunan Nabi Ibrahim). Kekuasaan politik kemudian berpindah ke suku Khuza'ah dan akhirnya ke suku Quraisy

[31]Muhammad Yamin, "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab* Vol 3 No 1 (2017) P. 109.

dibawah pimpinan Qushai. Suku Quraisy mengatur urusan-urusan politik dan urusan-urusan yang berhubungan dengan Ka'bah.[32]

Bangsa Arab mayoritas mengikuti dakwah Ismail AS. Yaitu menyeru kepada agama Ibrahim AS yang intinya menyembah kepada Allah SAW, mengesakan Allah SAW dan memeluk agama Allah SAW. Namun semakin lama banyak diantara bangsa Arab yang melalaikan ajaran yang pernah disampaikan kepada masyarakat Arab. Amr Bin Luhay pemimpin Bani Khuza'ah yang terkenal suka berbuat bijak , mengeluarkan sedekah dan respek terhadap urusan-urusan agama bahkan banyak orang yang menggap sebagai salah seorang ulama besar. Amr Bin Luhay melakukan sebuah perjalannya ke Syam, disana melihat penduduk Syam yang menyembah berhala dan menganggap hal itu sebagai sesuatu yang baik serta benar. Amr Bin Luhay pun pulang dengan membawa Hubal dan meletakannya di dalam Ka'bah.[33]

Setelah itu Amr Bin Luhay mengajak penduduk Makkah untuk membuat persekutuan terhadap Allah. Berhala bangsa Arab terdahulu adalah Manat, yang ditempatkan di Musyallal di tepi Laut Merah didekat Qudaid. Kemudian bangsa Arab membuat Lata di Tha'if dan

---

[32] Muhammad Yamin, "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad", P. 110.

[33]Syaikh Safiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Pustaka Al-Kautsar; Jakarta 2008)P. 23.

Uzza di Wadi Nakhlah. Kemusyrikan pun semakin merebak dan berhala-berhala yang lebih kecil bertebaran di setiap tempat Hijaz.

Tiga tahun Rasulullah SAW berdakwah secara diam-diam. Rasulullah SAW menyebarkan Islam pada awal mulanya kepada orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW, anggota keluarganya dan sahabat-sahabat karibnya. Dan orang yang pertama masuk Islam disebut dengan *As-Sabiqunal-Awwalun* (yang terdahulu dan yang pertama-tama masuk Islam). Diantaranya yaitu: istri Rasulullah SAW, Ummul Mukminin Khadijah Binti Khuwailid, pembantu Rasulullah SAW, Zaid Bin Haritsah Bin Syurahbil Al-Kalby, anak paman Rasulullah SAW, Ali Bin Abu Thalib.[34]

Keluarga Rasulullah SAW dan para kerabatnya masuk Islam secara diam-diam. Kemudian dakwah Islam terdengar oleh orang-orang Quraisy, namun orang Quraisy tidak peduli karena mengira bahwa Rasulullah SAW hanya salah seorang diantara masyarakat Arab yang peduli terhadap urusan Agama, yang suka berbicara tentang masalah ketuhanan dan hak-haknya seperti yang biasa dilakukan Umayyah Bin Ash-shallat, Qus Bin Sa'idah, Amr Bin Nufail. Semakin lama orang-orang Quraisy memiliki rasa khawatir karena pengaruh

---

[34]Syaikh Safiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, P.73

tindakan Rasulullah SAW. Kaum Quraisy mulai menaruh perhatian terhadap dakwah Rasulullah SAW.Selama tiga tahun dakwah secara diam-diam telah terbentuk sekelompok orang-orang mukmin yang senantiasa menguatkan hubungan persaudaraan dan saling bahu-membahu.[35]

Setelah terjadi peristiwa Baiat Aqibah kedua, dan Islam berhasil memancangkan tonggak negara ditengah pada pasir yang bergelombang kekufuran dan kebodohan. merupakan hasil paling besar yang diperoleh Islam semenjak dakwah dimulai, Rasulullah SAW dan orang-orang Muslim diperkenankan untuk Hijrah. Rasulullah SAW pun Hijrah ke Madinah, dan agama Islam lebih cepat berkembang, sehingga Rasulullah SAW berhasil membangun masjid Nabawi sebagai langkah pertamanya. Masjid sebagai tempat mempersatukan manusia, Rasulullah SAW mempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dan Anshar. Hingga pada akhirnya Islam berkembang pesat ditengah majunya peradaban Islam, Rasulullah SAW telah menyampaikan dakwahnya yang terkhir. Pada tahun 10 H (631 M) Nabi Muhammad dan rombongan kaum Muslim melaksanakan ibadah Haji . Kewajiban haji turun melalui ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 97 :

---

[35]Syaikh Safiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Pustaka Al-Kautsar; Jakarta 2008). P 75.

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًاۚ

yang artinya: “ *Menunaikan Haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah*.[36](Qs. Ali Imran : 97)

Rasulullah SAW menyampaikan pidatonya di tengah Padang Arafah dan sudah berkumpul orang-orang Muslim, Rasulullah Saw menyampaikan pidatonya secara umum.

> “ Wahai sekalian manusia, dengarkanlah perkataanku! Aku tidak tahu pasti, boleh jadi aku tidak bertemu kalian lagi setelah tahun ini dengan keadaan seperti ini. Sesungguhnya darah dan harta kalian adalah suci atas kalian seperti kesucian hari ini, pada bulan ini dan di negeri kalian ini. Ketahuilah, segala sesuatu dari urusan jahiliyah sudah tidak berlaku dibawah telapak kakiku, darah jahiliyah tidak berlaku dan darah perama dari darah kitayang kuhapuskan adalah darah Ibnu Rabi’ah Bin Al-Harits. Riba jahiliyah tidak berlaku dan riba pertama yang kuhapuskan adalah riba Abbas Bin Abdul Muthalib. semua itu tidak berlaku.
>
> Bertakwalah kepada Allah dan masalah wanita, karena kalian mengambil mereka dengan amanat Allah dan kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Kalian mendapat hak atas mereka,bahwa mereka tidak boleh mendatangkan seorang pun yang kalian benci ketempat tidur kalian. Jika mereka lakukan hal ini, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Mereka mendapatkan hak atas kalian rezeki dan pakaian mereka dengan cara yang ma’ruf.
>
> Aku telah meninggalkan ditengah kalian sesuatu yang sekali-kali kalian tidak akan tersesat sesudahnya, selagi kalian berpegang teguh kepadanya yaitu kitab Allah. Wahai manusia sesugguhnya tidak ada lagi nabi sesudahku dan tidak ada umat lagi sesuadah kalain. Ketahuilah sembahlah Rabb kalian, laksanakanlah shalat lima waktu kalian, laksanakan puasa Ramadhan kalian, bayarkanlah zakat kalian dengan suka rela,

---

[36].Nizam Abazhah; *Sejarah Madinah* (PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009) p. 335.

tunaikanlah haji dirumah Rabb kalain, dan taatilah Waliyul Amri kalian, niscaya kalian masuk surgayang disediakan Rabb kalian."[37]

Setelah Nabi Muhammad SAW menyampaikan pidatonya turunlah firman Allah yaitu surat Al-Maidah ayat 3 :

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ

Yang artinya: " *Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu."*(Qs. Al-Maidah : 3)

Pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 Hijriyah, Rasulullah SAW wafat. Dan setelah Rasulullah SAW wafat dalam mengurus perkembangan dakwah dan penyiaran Agama Islam selanjutnya dipimpin oleh Khulafa Al-Rasyidin.[38]

---

[37]Syaikh Safiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Pustaka Al-Kautsar; Jakarta 2008) P. 563.

[38]O. Hashem, *Wafat Rasulullah dan Suksesi Sepeninggal Beliau di Saqifah*, (Yapi, Jakarta 2004) P. 83.